

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi penggunaan metode ceramah dalam pengajaran tauhid pada santri putra kelas 10 Salafiyah Ulya Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz 4 Wangon, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Implementasi metode ceramah dalam pengajaran tauhid di kelas 10 Salafiyah Ulya telah berjalan secara terstruktur dan konsisten. Metode ini digunakan oleh guru sebagai media utama penyampaian materi tauhid, dengan pendekatan satu arah yang dilengkapi penjelasan verbal, tanya jawab terbatas, dan sesekali diselengi dengan contoh-contoh kontekstual dari kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode ceramah dianggap sesuai karena dapat menjangkau seluruh santri dalam waktu singkat dan menyampaikan konsep-konsep abstrak dalam aqidah secara sistematis.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode ceramah antara lain adalah latar belakang keagamaan santri yang sudah terbentuk, kedisiplinan lingkungan pesantren, serta kompetensi guru dalam menguasai materi tauhid dan menyampaikannya dengan bahasa yang jelas. Adapun faktor penghambatnya meliputi keterbatasan waktu, kejenuhan santri ketika pembelajaran terlalu lama bersifat satu arah, dan kurangnya penggunaan media pendukung visual atau praktik untuk memperkuat pemahaman.
3. Respon dan pemahaman santri terhadap pembelajaran tauhid dengan metode ceramah umumnya positif. Santri menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pelajaran, terutama ketika guru memberikan contoh aplikatif dan mengajak berdialog. Meskipun demikian, terdapat beberapa santri yang mengalami kesulitan memahami materi jika hanya disampaikan secara verbal tanpa adanya penguatan seperti diskusi kelompok atau visualisasi. Secara umum, metode ceramah cukup efektif dalam membentuk pemahaman dasar aqidah, namun masih perlu dikombinasikan dengan metode lain agar pembelajaran lebih variatif dan mendalam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru/ Ustadz Pengajar Mata Pelajaran Tauhid

Disarankan agar metode ceramah tetap dipertahankan, namun diperkaya dengan pendekatan interaktif seperti dialog, pemanfaatan media visual, dan penyampaian kisah inspiratif agar Santri tidak merasa jenuh.

2. Bagi Lembaga Pendidikan (Pondok Pesantren)

Pihak pesantren diharapkan memberikan pelatihan atau workshop kepada para pengajar terkait variasi metode pembelajaran yang efektif, khususnya dalam pengajaran materi keagamaan seperti tauhid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan serta mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi.

3. Bagi Santri

Santri diharapkan lebih aktif dan kritis dalam mengikuti pembelajaran, tidak hanya mendengarkan tetapi juga bertanya dan berdiskusi ketika ada hal yang belum dipahami.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan awal untuk mengembangkan studi sejenis, misalnya dengan membandingkan efektivitas metode diskusi dengan metode ceramah dalam pembelajaran akidah atau Tauhid dilingkungan pendidikan formal maupun nonformal.